

**GEOLOGI DAN STUDI KESTABILAN LERENG  
BERDASARKAN KONDISI GEOLOGI TEKNIK  
DAERAH BURIKAN DAN SEKITARNYA  
KECAMATAN CAWAS, KABUPATEN KLATEN  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**Oleh :**

**UUN ISMA PUTRA  
111.100.073**

**SARI**

Daerah penelitian terletak  $\pm$  60km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara administrasi termasuk dalam wilayah Desa Burikan dan sekitarnya, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak pada zone 49 UTM dengan posisi koordinat X1 : 464700 Y1 : 9139000 X2: 470000 Y2: 9134000 dalam lembar Cawas, Yogyakarta. Lembar Peta Nomor 1408-314, Edisi 1-2000, dengan luas penelitian 26,5 km<sup>2</sup>.

Satuan geomorfik daerah telitian dibagi menjadi 2 bentuk asal, yakni bentuk asal struktural dan bentuk asal fluvial. Bentuk asal struktural terbagi menjadi 4 bentuk lahan yaitu : bentuk lahan perbukitan homoklin, gawir sesar, lembah homoklin dan perbukitan. Bentuk asal fluvial terbagi menjadi 2 bentuk lahan yaitu : bentuk lahan dataran aluvial dan bentuk lahan tubuh sungai.

Stratigrafi daerah telitian dari tua ke muda terdapat 5 satuan batuan yaitu : Satuan batupasir Kebo Butak (Oligosen–Miosen Awal N3-N4), selaras di atasnya Satuan batupasir tufan Semilir (Miosen Awal-Tengah N5-N9), selaras di atasnya Satuan breksi Nglanggran (Miosen Awal-Tengah N5-N9), tidak selaras di atasnya Satuan batugamping Wonosari (Miosen Akhir N13-N16) dan Satuan Aluvial (Resen).

Struktur geologi yang berkembang berdasarkan data lapangan dan interpretasi pola perubahan kontur meliputi kekar, sesar dan lipatan. Terdapat 3 sesar yang berkembang yaitu Sesar Turun Burikan, Sesar Mendatar Kiri Burikan, Sesar Mendatar Kiri Sambirejo. Selain itu juga terdapat Antiklin Sambeng yang berada pada bagian timur laut daerah telitian.

Hasil Studi kestabilan lereng yang telah dilakukan, didapatkan nilai faktor keamanan sebagai berikut : Lereng Sambeng FK: 0,286 (labil), Lereng Bundelan FK: 0,338 (labil), Lereng Jurang Jero FK: 0,391 (labil). Disamping hal tersebut juga terdapat beberapa lokasi yang termasuk rawan bencana dilihat dari peta zonasi kerentanan. Dari uraian tersebut diatas perlu diadakan evaluasi lebih lanjut mengenai penanggulangan ancaman bencana longsor daerah telitian baik longsor susulan maupun zona yang berpotensi terjadi longsor.